

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus pada umumnya menerapkan 5 metode, antara lain metode Iqro, metode komunikasi total, terapi wicara, ilmu neurologi terapan, dan sinyal SIBI (*Sistem Isyarat Bahasa Indonesia*), dalam pengembangan ini untuk memudahkan belajar membaca al-Qur'an beserta kaidah-kaidah tajwid untuk anak berkebutuhan khusus (Tunarungu) di SLB Islam Qothrunnada Bangutapan Bantul. Neurologi merupakan cabang ilmu dalam bidang kedokteran yang berfokus pada otak dan sistem saraf<sup>1</sup>, Ilmu neurologi terapan ini berguna merangsang saraf untuk mengeluarkan suara dengan hentakan, gerakan halus, dan getaran dari lidah. Anak-anak juga harus memahami 28 huruf hijaiyah yang memiliki karakter dalam pengucapannya untuk memahami ilmu tajwid. Sebagian besar siswa akan mengalami deteksi dan intervensi pendengaran dini, yang untuk perkembangan linguistik, kognitif, dan sosioemosional<sup>2</sup>.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada tanggal 20 Maret 2023 di SLB Islam *Qotrunnada* bahwasannya studi pada siswa tunarungu yang sudah pandai dalam mempraktekkan apa yang sudah ia pelajari pada ilmu *Tajwid*, dan ada juga yang masih dalam bimbingan dalam pembelajaran ilmu tajwid. Cara pengenalan pada ilmu *tajwid* yang diberikan

---

<sup>1</sup> Ciputra Hospital "apa itu neurologi", <https://kumparan.com/kumparannews/cara-mereka-yang-tuli-mengaji-1r8MOV3z3F3>, diakses pada Selasa, 28 Maret 2023 pada pukul 11.25 WIB.

<sup>2</sup> Deaf Studies and Deaf Education " DHH Young people's Well-Being and Self-Determination", Volume 28, Edisi 3, Juli 2023, Halaman 267–279.

oleh guru berupa memperlihatkan huruf dan tulisan dalam huruf latin beserta isyarat untuk mempermudah anak dalam mempelajarinya. Dimana saat diberi pertanyaan menggunakan oral padahal anak sudah berdekatan dengan sumber suara, begitulah agar anak bisa mengerti apa yang di komunikasikan<sup>3</sup>.

Dalam mempelajari dan memahami ilmu tajwid pada anak tunarungu perlu adanya pembekalan pembelajaran khusus dengan teknik pengajaran sesuai kebutuhan anak berkebutuhan khusus agar mereka dapat paham dan mengerti sehingga pembacaan al-Quran sempurna. Banyak teknik yang digunakan untuk membantu anak tunarungu belajar secara efektif, teknik untuk mengajar anak-anak tunarungu Al-Qur'an melalui terapi dan menggunakan isyarat tangan yang bertujuan membantu anak tuli mengontrol sumber suara<sup>4</sup>. Pada umumnya, anak tunarungu yang berlatih melafalkan huruf akan menirukan gerak bibir lawan bicaranya. Oleh karena itu, perlu adanya langkah penyesuaian dalam pertumbuhan berbicara anak dalam proses pembelajaran bagi anak tunarungu. karakter yang sederhana untuk diucapkan harus diperkenalkan secara bertahap sebelum beralih ke karakter yang lebih sulit.

Seorang penyandang tunarungu mengalami kelainan pada indra pendengaran. Anak-anak tunarungu selalu menempatkan prioritas yang lebih tinggi pada persepsi penglihatan meirika dan lebih sering menggunakan kata-kata lisan. Pengucapan akan menjadi masalah bagi mereka begitu pula dalam memahami ilmu tajwid. Tata bahasa ekspresif yang diucapkan terdiri dari

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tri Purwanti, pembelajaran AMABA, pada tanggal 20 maret 2023, di SLB Islam Qothurunnada Bangutapan Bantul, Pukul 10:50 WIB.

<sup>4</sup> Tim Kumparan, "cara mereka tuli mengaji", <https://kumparan.com/kumparannews/cara-mereka-yang-tuli-mengaji-1r8MOV3z3F3> , diakses pada Senin, 27 Maret 2023 pada pukul 16.42 WIB.

kemampuan untuk membangun suatu kalimat panjang maupun pendek menggunakan struktur tata bahasa yang berbeda tanpa membuat suatu kesalahan dalam sintaksis dan morfologis<sup>5</sup>. Dampak pada daya ingat anak meningkat seiring dengan keefektifan metode tersebut. Kemampuan berbicara dan menggunakan kata-kata juga dipengaruhi oleh ketunarunguan. Ketidakmampuan seorang anak untuk berbicara dapat menjadi konsekuensi dari keterbatasan meirika sebagai penyandang tunarungu. Khususnya untuk belajar Tajwid yang jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari membuat meirika kesulitan dan bahkan tidak jelas dalam menyebutkan kalimat. Namun, ilmu tajwid harus diajarkan kepada anak-anak muslim yang tunarungu, karena ini adalah langkah pertama untuk membaca kitab suci Al-Qur'an, yang dianjurkan dalam Islam.

Metode pembelajaran tajwid diantaranya dirosa, baghdadiyah, Iqro, tilawati, sintetis, albarqy dan masih banyak metode lainnya<sup>6</sup>. Semua metode mempunyai karakteristik, keunggulan, dan kelemahan yang berbeda-beda namun dengan tujuan yang sama yaitu memudahkan dan mempercepat siswa yang belajar untuk dapat membaca Al-Qur'an. Masalahnya dari metode pembelajaran yang sudah ada, tidak semua cocok dalam penggunaan metode tersebut, terutama bagi mereka yang mempunyai keterbatasan, kelainan atau yang mempunyai keterbatasan berkebutuhan khusus pada kalangan orang tunanetra dan tunarungu. Maka SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul mengembangkan metode yang sudah dirancang oleh pihak yayasan.

---

<sup>5</sup> Journal of Deaf Studies and Deaf Education, "Spoken Sentence Complexity and Grammar Use in Children with CIs", Volume 28, Edisi 3, Juli 2023, Halaman 280–287.

<sup>6</sup> Rusdiah, "konsep metode pembelajaran Al-Qur'an", dalam jurnal ilmiah pendidikan agama islam fakultas tarbiyah islamiyah UIN Antasari, Vol.2, No.1 (2012), Hal 14-19.

SLB Islam Qothrunnada Banguntapan Bantul telah mengembangkan metode belajar yang disusun oleh Ibu Tri Purwanti, S.Pd, untuk memudahkan anak tunarungu. Metode ini, disebut dengan metode AMABA<sup>7</sup>, metode ini merupakan terapi wicara atau latihan untuk anak tunarungu belajar membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-suratnya. Pengembangan dan penyusunan metode ini dimulai dari tahun 2010 dan terus di kembangkan hingga saat ini. Nama AMABA, yang merupakan dari tiga huruf hijaiyah pertama yang disajikan dan diajarkan, pada metode AMABA tersebut. 21 Teknik AMABA, khususnya metode ABA untuk anak tunarungu, berbeda dengan metode lainnya yaitu juga mengajarkan cara melafalkan huruf hijaiyah selain membaca alquran atau huruf hijaiyah dengan tanda-tanda saja<sup>8</sup>. Dalam hal ini perlu adanya keterlibatan orang tua dalam program pendidikan sebuah pembelajaran anak-anak adalah prediktor positif yang signifikan untuk keterampilan membaca awal tetapi memiliki variasi yang cukup besar dengan keterampilan komunikasi dengan sang ibu untuk hasil yang baik<sup>9</sup>

Ibu Tri Purwanti menggunakan metode IQRO' sebelum metode AMABA diciptakan untuk mengajarkan mengaji kepada anak tunarungu. Namun, pada kenyataannya, pendidik dan siswa tunarungu mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca dan berbicara. Ini karena huruf hijaiyah tidak diatur dalam teknik IQRO' sedemikian rupa, sehingga tidak mudah

---

<sup>7</sup> Tri Purwanti, Rika Astari, Abdul Mukhlis. "AMABA Pembelajaran Al-Qur'an untuk Anak Hambatan Pendengaran". Yogyakarta, Griya Purwa Asri, 2023.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan bapak riza hanafi, pembelajaran AMABA, pada tanggal 05 juli 2023, di SLB Islam Qothurunnada Banguntapan Bantul, Pukul 09.25 WIB.

<sup>9</sup> deaf studies and deaf education, "Parental involvement in deaf children's education programs as a predictor of child's language, early reading, and social-emotional development", 5 (2), 140-155, 2000

diucapkan oleh anak-anak pada tingkat perkembangan bicaranya<sup>10</sup>.

Metode AMABA ini awalnya dikembangkan dari keprihatinannya Ibu Tri Purwanti dalam dakwah dan pendidikan kitab suci Al-Qur'an, khususnya bagi para tunarungu. AMABA tidak dikembangkan dengan cepat berdasarkan pemikiran dengan renungan yang cukup lama, melainkan selama periode waktu tertentu dan dengan praktek langsung. Mulai tahun 2003–2008, ketika Ibu Tri Purwanti mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan menjabat sebagai guru di Taman Kanak-kanak (TK) sekaligus mengajar Iqro', ia berkenalan dengan anak-anak yang membutuhkan, terutama mereka yang memiliki autisme dan kesulitan bicara. Selain itu, Ibu Tri Purwanti mengajar di SLB Negeri di wilayah Bantul pada tahun 2009, dan terus belajar lebih banyak tentang anak-anak berkebutuhan khusus. Karena siswa tunarungu sering mengalami hambatan pada sistematis untuk keberhasilan akademik, terutama harapan yang rendah dari pada mereka ketahui dan yang dapat dilakukan<sup>11</sup>

Kemudian ibu tri purwanti mencoba, mengamati, dan menguji coba berkali-kali memadukan metode Iqro dengan referensi teori tahap perkembangan bicara anak mulai dari letupan, rabaan, dan berbagai teori lainnya. Pada tahun 2012 mengadakan uji coba jilid 1 dan jilid 2 dalam metode AMABA telah diselesaikan dan dilaksanakan dengan itu mendapatkan apresiasi dari wali siswa dikarenakan anaknya semakin berkembang dan terus ada sebuah kemajuan dalam segi kemampuan membaca dan wicara.

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan bapak riza hanafi, pembelajaran AMABA, pada tanggal 05 juli 2023, di SLB Islam Qothurunnada Bangutapan Bantul, Pukul 09.25 WIB.

<sup>11</sup> Deaf Studies and Deaf Education, "Longitudinal models of reading and mathematics achievement in deaf and hard of hearing students", 28 (1), 115-123, 2023.

Ibu Tri Purwanti memulai program mengaji untuk anak tunarungu di rumahnya pada tahun 2013 untuk anak tunarungu, dan seiring berjalannya waktu, semakin banyak anak tunarungu yang mengikuti program tersebut. Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Angkatan Masjid Mushola (LPTQ Nasional AMM) membukanya sebagai Taman Pendidikan Al Quran (TPA) untuk anak-anak tuna rungu pada tahun 2014, dengan total 41 murid yang diajar oleh Ibu Tri Purwanti dan sejumlah guru lainnya. Kemudian pada tahun 2015, didirikanlah sekolah luar biasa (SLB) yang diberi nama Qotrunnada dalam lembaganya. Metode AMABA sampai saat ini terus menerus berkembang dan di sempurnakan.

Pada dasarnya, saat berlatih berbicara, anak tunarungu akan menirukan gerak mulut (oral) lawan bicara. Terlepas dari prevalensinya, pada tingkat stigmatisasi dalam persepsi publik, atau sikap terhadap individu yang didiagnosis dengan gangguan pendengaran<sup>12</sup>. Oleh karena itu, penting untuk menyesuaikan pengajaran untuk tahap perkembangan anak. Dalam pengajaran perlu diajarkan secara bertahap, dimulai dengan huruf yang lebih mudah diucapkan dan berlanjut ke huruf yang lebih menantang. Kesadaran akan vokal, bilabial (kedua bibir), labiodental (bibir dan gigi), dental (gigi), palatal/alveolar, velar, dan global umumnya menandai awal perkembangan pada sebuah bahasa.

Berdasarkan uraian diatas Pada pembelajaran di SLB Islam Qothrunnada Bangutapan Bantul menggunakan metode AMABA, maka peneliti sangat antusias dan sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut sebagai metode alternatif bagi guru yang ingin mengajarkan Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu *tajwid* pada anak tunarungu.

---

<sup>12</sup> Ear and Hearing, "The use of person-centered language in medical research articles focusing on hearing loss or deafness", 43 (3), 703-711, 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan dirumuskan di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk pembelajaran *tajwid* pada siswa tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Bangutapan Bantul ?
2. Apa faktor pendukung pembelajaran *Tajwid* pada siswa tunarungu di SLB Islam Qothruinnada Banguitapan Bantul ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan hasil penelitian yang jelas, adapun tujuan penulis yang ingin dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk pembelajaran *tajwid* pada anak tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Bangutapan Bantul.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung pembelajaran *Tajwid* pada siswa tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Bangutapan Bantul.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat yang jelas tentang penerapan pembelajaran ilmu *tajwid* pada anak tunarungu di SLB Islam Qothrunnada baik secara akademik maupun praktis.

1. Manfaat akademis

- a. Untuk menambah pengetahuan dan informasi tentang pembelajaran tajwid yang telah diterapkan di SLB Islam Qothrunnada Bangutapan Bantul.
- b. Dapat memberikan kontribusi dalam peimbangan ilmu khuisuisnya dalam pembelajaran ilmu *tajwid* terhadap anak tunarungu di SLB Islam Qothrunnada Bangutapan Bantul.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pembelajaran *tajwid* pada anak tunarungu.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tajwid, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

c. Bagi Pelaksana Pembelajaran

Sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan pembelajaran tajwid, sehingga mendapatkan hasil yang optimal dan berkualitas.